

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan topik variabel penelitian yang berhubungan pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Febrioni, (2016)  Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Variabel Independen:  <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio.</i>  Variabel Dependen :  <i>Return Saham</i>	<i>Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dengan arah negatif. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan pada <i>return</i> saham dengan arah positif.
2.	Handayani & Ibnu Harris, (2019)  <i>Analysis Of Effect Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity , and Net Profit Margin on Stock Return (Case Strudy on</i>	Variabel Independen:  <i>Debt to Equity Ratio , Return on Asset, Return On Equity , dan Net Profit Margin.</i>  Variabel Dependen:	<i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh pada <i>Return Saham</i> dengan arah yang negatif. Sedangkan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .

*Consumer Goods Return Saham  
Companies in  
Indonesia Stock  
Exchange)*

3. Christian et al., (2021)  
Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity* Dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019)  
Variabel Independen: *Current Ratio, Debt To Equity* Dan *Return on Equity*.  
Variabel Dependen: *Return Saham*  
Secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* dan *Return on Equity* tidak mempengaruhi *Return Saham*.
4. Laulita & Yanni, (2022)  
Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45  
Variabel Independen: *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.  
Variabel Dependen: *Return Saham*  
*Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*, sedangkan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara negatif signifikan pada *Return saham* serta *Debt To Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Return saham* secara signifikan.
5. Aminah, (2021)  
*The Effect of Current Ratio, Net*  
Variabel Independen: *Current Ratio, net Profit Margin* arah yang negatif dan signifikan terhadap *return*

- Current Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets on Stock Return (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)*  
1)
6. Adawiyah & Setiyawati, (2019)  
*The Effect of Current Ratio, Return on Equity, and Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange)*
7. Basalama et al., (2015)  
*Pengaruh Current Ratio, Debt to Ratio, dan Return on Asset terhadap Return saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Priode 2013-2015*
- Profit Margin, dan Return on Assets.*
- Variabel Dependen:  
*Return Saham*
- Variabel Independen:  
*Current Ratio, Return on Equity, and Firm Size.*
- Variabel Dependen:  
*Stock Return*
- Variabel Independen:  
*Current Ratio, Debt to Ratio, dan Return on Asset*
- Variabel Dependen:  
*Return saham*
- saham *food and beverage* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2015-2017. Sedangkan *Return on Asset* mempengaruhi *return* saham pada *food and beverage* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2015-2017.
- Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap *retrun* saham. Sedangkan *Firm Size* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
- Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset Ratio* mempengaruhi *return* saham secara simultan akan tetapi pada parsial *Current Ratio* tidak mempengaruhi *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh pada *return* saham.

8. Sutanti & Cholilurrohman, (2020) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
- Variabel Independen: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.
- Variabel Dependen: *Return* saham
- Pengujian pertama *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham secara parsial, pengujian kedua *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham, pengujian ketiga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham, dan pengujian keempat secara simultan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham.
9. Hermawan, (2012) Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*
- Variabel Independen: *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.
- Variabel Dependen: *Return Saham*
- Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *return* saham dengan arah negatif, sedangkan *Earning per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham secara parsial, dan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi *return* saham secara parsial.

<p>10. Pamungkas &amp; Hartanto, (2016)</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap Return Saham</p>	<p>Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>Hasil Penelitian menyatakan bahwa hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak mempengaruhi terhadap <i>return</i> saham.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

## B. Teori dan Kajian Pustaka

### 1. Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu teori yang menunjukkan bahwasannya perusahaan sengaja membagikan informasi pada para pengguna laporan keuangan agar pengguna tersebut bisa memilah jika perusahaan dapat lebih menguntungkan dari perusahaan lainnya. Para pengguna laporan keuangan yaitu orang-orang di dalam ataupun diluar perusahaan terutama penanam modal, pemilik perusahaan, dan penagih Besley & Brigham, (2008).

Penanam modal di pasar modal membutuhkan berita akurat juga penting membuat keputusan berinvestasi karena berita keuangan pada dasarnya memberikan catatan, informasi, atau gambaran tentang kelangsungan usaha baik dahulu, saat ini maupun waktu akan datang Ross, (1977).

Saat berita dipublikasikan, para pelaku pasar terlebih dulu untuk menganalisis atau meriset laporannya menjadi *good news* serta *bad news* Jogiyanto, (2013). Bila pemberitaan berisi nilai yang positif, maka akan menarik para pemegang saham untuk melangsungkan proses penjual belian saham, sehingga juga pasar bisa berefek yang tergambar dari berubahnya volume perdagangan saham (Suwardjono, 2014).

## **2. Return Saham**

*Return* saham ialah tingkatan keuntungan atau penghasilan didapat dengan berinvestasi di saham. Hasil pemegang saham memperbandingkan pengembalian sesungguhnya keuntungan yang diinginkan, atau pengembalian dari berbagai investasi dengan *return* yang diharapkan (Handayani & Ibnu Harris, 2019).

*Return saham* merupakan *return* atas berinvestasi. Penghasilan ekuitas juga dibagi dalam dua kategori laba yang direalisasikan dan ekspektasi laba. Keuntungan yang direalisasi juga dikenal sebagai keuntungan yang direalisasikan dihitung oleh data historis. Investor dapat menggunakan pengembalian ini untuk memperhitungkan performa perusahaan dan membantu mereka memilih pengembalian yang harus mereka capai. Tingkat pengembalian yang diinginkan pada masa depan dapat dikatakan masih belum pasti (Hartono, 2017).

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003:87) adanya sebagian aspek terdapat mempengaruhi *return* saham yakni :

1. Faktor Internal

- a. Pemberitaan pemasaran, produksi termasuk kontrak, iklan, produk baru yang ditarik, perubahan harga, catatan keamanan, produksi serta pemasaran.
- b. Pemberitaan akuisisi yang terdiversifikasi, semacam Laporan merger, laporan investasi, laporan akuisisi akuisisi dan perusahaan yang diakuisisi, dan laporan penjualan lainnya.
- c. Pemberitahuan investasi seperti perluasan kilang, penelitian dan pengembangan lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pemberitahuan hukum (*legal announcements*), berupa klaim karyawan pada perusahaan maupun manajer.
- b. Pemberitahu pemerintah berupa berubahnya nilai tukar, suku bunga deposito, inflasi, serta lainnya juga deregulasi ekonomi yang diberlakukan pemerintah.
- c. Ketidakstabilan politik luar negeri dan nilai tukar berupa aspek yang mempunyai dampak relevan pada fluktuasi nilai saham di BEI.

Pengembalian sering digambarkan dalam bentuk perubahan nilai aset keuntungan atau kerugian modal dan serangkaian penerimaan kas dalam bentuk

dividen ataupun pembayaran bunga, yang dinyatakan sebagai persentase dari nilai awal aset diwakili sebagai Periode Simanjuntak et al., (2019). *Capital gain* dan *capital loss* ialah bagian dari *return* saham yang didapat dari investor dalam aktivitas berinvestasi. *Capital gain* dan *capital loss* berupa perbedaan melalui penanaman modal di harga yang saat ini pada harga di periode yang dahulu (Hartono, 2017). Pengukuran return saham dapat dikalkulasi memakai rumusan:

$$\text{Return Saham } (R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  = Tingkat *return* saham i

$P_t$  = Harga saham pada Priode t

$P_{t-1}$  = Harga Saham pada priode t-1

### 3. *Current Ratio*

Dalam analisis rasio ini ialah bagian dari rasio likuiditas berfungsi mengukur kesanggupan suatu perusahaan guna mencukupi membiayai utang yang mendekati tempo ketika utang tersebut ditagih keseluruhannya. Berapa besar pendanaan jangka pendek tersedia dalam menutupi jangka pendek yang habis masa (Kamongsina et al., 2020).

Melalui Sawir, (2009) *Current Ratio* yang minim disebut mengindikasikan adanya konflik dilikuidasi, berbanding terbalik juga jika *current ratio* sangat



besar akan tidak baik, dikarenakan mengindikasikan dominan anggaran yang tidak terpakai akhirnya bisa menghambat kinerja perusahaan. Lestari & Nursiam, (2022) *Current ratio* berupa suatu faktor yang dapat berdampak terhadap *Return Saham*. Tingginya nilai rasio dapat memperlihatkan seberapa mampu perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar jangka pendeknya. Akibatnya, ada resiko perusahaan akan menurun. Tingginya rasio ini bisa jadi para investor untuk melakukan penarikan saat membeli saham. Menurut Kamsir, (2014) rasio lancar ialah rasio yang melihat seberapa baik perusahaan membiayai utangnya ketika akan habis masanya. Rumusan yang dipakai guna kalkulasinya berupa :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 4. *Net Profit Margin*

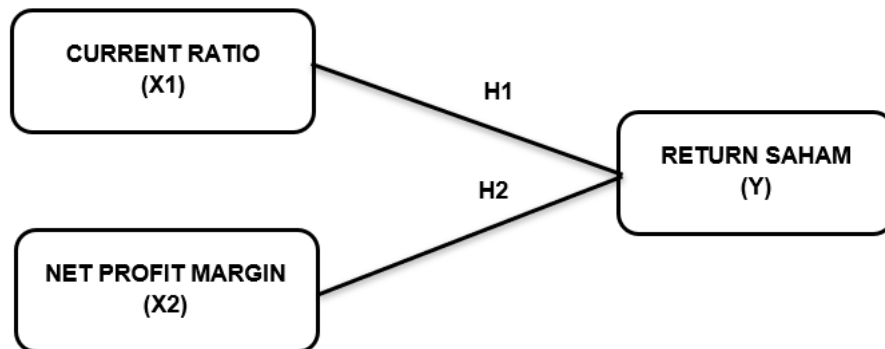
Hal ini berupa perbedaaan dari laba bersih pada pemasaran. Hal ini tercantum ke rasio profitabilitas dan digunakan dalam menghitung jumlah laba rupiah akan didapatkan dari masing-masing penjualan Pamungkas & Hartanto, (2016). *Net Profit Margin* ialah ukuran indikator keuangan yang tujuannya mengukur kesanggupan perusahaan demi mendapatkan laba bersih diperbandingkan sama pendapatan (Lestari & Nursiam, 2022).

Serta memperlihatkan diambilnya provit bersih atas pemasaran. Makin meningkat *net profit margin* memperlihatkan bahwasannya kemampuan

perusahaan makin baik dan keuntungan yang didapat investor semakin meningkat Eka Putra & Kindangan, (2016). Keterkaitan laba bersih setelah pajak dan penjualan memperlihatkan bahwa manajemen dapat menjalankan bisnis dengan baik dan menyisihkan beberapa margin menjadi kompensasi yang bisa diterima oleh pemiliknya (Handayani & Ibnu Harris, 2019). Adapun rumus yang dikenakan dalam menghitung *Net Profit Margin* :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Pendapatan\ Bersih} \times 100\%$$

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

## **D. Perumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memodali operasional perusahaan beserta memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam situasi dimana aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar bisa jadi membantu menjaga pengklaiman, dikarenakan persediaan dapat dicairkan melalui pelelangan dan penagihan utang mungkin lebih mudah. Oleh sebab itu bisa dikatakan tingginya likuiditas, maka akan semakin tinggi juga kesanggupan perusahaan dalam memenuhi dividen. Perusahaan dengan rasio yang tinggi bisa memikat para pemegang penanam modal dalam membayar sahamnya yang pada akhirnya bisa meningkatkan harga sahamnya. Semakin meningkat harga sahamnya maka bisa berdampak ke *return* saham perusahaan.

Sejalan dengan Christian et al. (2021) mengatakan *Current Ratio* mempengaruhi *return* saham karena ada beberapa perusahaan mempunyai aset lancar yang memadai ataupun bisa menanggung penyetoran kewajiban lancar.

Analisis lainnya oleh Basalama et al. (2015) *current ratio* mempengaruhi *return* saham halinilah dikarenakan tingginya *Current Ratio* tidak berpengaruh pada ketertarikan para penanam modal untuk penanaman sahamnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Febrioni, (2016) *Current Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan pada *return* saham pada panduan negatif.

**H1:** *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham***

*Net Profit Margin* ialah ukuran indikator pada rasio keuangan bertujuan guna mengukur kesanggupannya memperoleh profit bersih jika diperbandingkan dengan pemasaran. Tingginya *Net Profit Margin* dapat menunjukkan bahwasannya bisnis berhasil untuk mengembangkan tujuan pemilik. Penanam modal dan calon penanam modal bisa dipengaruhi oleh perusahaan yang memperoleh laba dalam berinvestasi. Penanam modal mungkin ingin membeli saham dengan harga tinggi jika margin laba bersih perusahaan meningkat. Sebaliknya, penanam modal enggan berbelanja sahamnya pada nilai diatas jika net income marginnya minim. Tingginya Net margin mendorong penanam modal untuk memburu saham perusahaan tersebut.

Sejalan dengan Laulita & Yanni, (2022) memperlihatkan bahwasanya *net profit margin* berdampak positif pada *return* saham dengan signifikan, karena tingginya *net profit margin* bahkan bisa tinggi pula *return* saham.

Analisis oleh Pamungkas & Hartanto, (2016) memperlihatkan bahwasannya *net profit margin* mempengaruhi *return* saham. Hal Ini memperlihatkan bahwasanya harga saham perusahaan bisa meningkat seiring dengan *net profit* marginnya, yang secara langsung pada peningkatan keuntungan saham.

Sedangkan Handayani & Ibnu Harris, (2019) mengatakan jika *net profit margin* tidak mempengaruhi *return* saham dengan arah negatif. Hal inilah terjadi karena perusahaan tidak mendapatkan keuntungan untuk menarik para penanam modal ataupun calon penanam modal dalam berinvestasi.

**H2** : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.